



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan sebuah sistem atau yang harus dilakukan. Hal ini karena metode penelitian sangat penting untuk menentukan tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya.

Metode penelitian merupakan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mendapatkan suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya oleh peneliti, ini berguna sebagai petunjuk dalam

melaksanakan penelitian/penyelidikan. Manfaat dari penyelidikan ilmiah adalah untuk mencari kebenaran ilmiah. Diantara rangkaian metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.

Dilihat dari jenisnya, penelitian mengenai pelaksanaan perkawinan orang berketerbelakangan mental menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini akan digali tentang pelaksanaan perkawinan orang berketerbelakangan mental serta keturunan yang dihasilkan dari perkawinan tersebut.

Penelitian yang penulis teliti disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, apakah penelitian tersebut akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan apabila data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan apabila data-data yang dikumpulkan

membutuhkan analisis statistik, baik berupa data nominal, ordinal, maupun interval.<sup>74</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena pelaksanaan penelitian terdapat pada latar alamiah atau konteks dari suatu kenyataan. Dan selanjutnya peneliti mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup>

## **B. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Dalam bukunya, Burhan Bungin mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian (informan). Dalam penelitian kualitatif diperlukan informan kunci yang mengetahui keadaan sosial masyarakat desa Karangpatihan serta mengetahui pelaksanaan perkawinan yang terjadi di desa Karangpatihan, yaitu pelaksanaan perkawinan bagi mempelai yang mengalami keterbelakangan mental. Seorang informan kunci tersebut antara lain Kepala Desa, Perangkat

<sup>74</sup> Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Malang: Fakultas Syari'ah UIN Malang, 2005), 11.

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2007), 206.

Desa (Kamituwo), Modin, Penghulu di KUA Kecamatan Balong. Selanjutnya pihak yang mengetahui tentang hasil keturunan yang dihasilkan dari perkawinan orang berketerbelakangan mental tersebut antara lain Dokter Puskesmas Kecamatan Balong dan bidan desa setempat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder peneliti peroleh sebagai pelengkap antara lain dari buku Fikih-Fikih Islam yang terkait dengan perkawinan serta buku-buku Psikologi yang terkait dengan pembahasan keterbelakangan mental. Peneliti tidak hanya membutuhkan data sekunder yang telah tersebut di atas, tetapi juga memerlukan dokumen-dokumen dari kelurahan yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat setempat dan data-data tertulis dari KUA Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

## C. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan metodologi serta sistematika penelitian, hal tersebut menjadi tuntutan akademik jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah.

Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat atau metode pengumpulannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulannya, menggunakan tiga metode yaitu:

## 1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menetap di Desa Karangpatihan untuk beberapa waktu. Di desa tersebut, peneliti mengamati kondisi desa serta keadaan para penderita keterbelakangan mental. Selain itu, peneliti juga mencatat dan memotret gambar situasi daerah Desa Karangpatihan. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan hasil pengamatan sebagaimana yang peneliti harapkan, sehingga dapat mengungkap secara mendalam mengenai pelaksanaan perkawinan orang berketerbelakangan mental di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan para informan. Dengan metode ini, penulis berperan sekaligus sebagai piranti pengumpul data. Dalam berwawancara, penulis juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan. Adapun para informan peneliti adalah tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Prangkat Desa (Kamituwo), Penghulu, Modin, keluarga pelaku perkawinan orang berketerbelakangan mental, Bidan, dan Dokter Puskesmas setempat. Bidan dan Dokter, sebagai informan yang terkait dengan permasalahan hasil keturunan.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data baik yang berasal dari Desa Karangpatihan, seperti data kependudukan, topografi, pendidikan, fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah pasangan idiot, maupun dari Kitab-Kitab Fiqh Islam yang terkait dengan perkawinan (Fiqh Islam Lengkap karya Saifullah Aziz; Ringkasan Shahih Muslim karya Muhammad Nashiruddin Al-Albani; Pernikahan Islam karya Ali Ash-Shobuni, dan lain-lain) dan buku-buku psikologi yang terkait dengan keterbelakangan mental (Kamus Psikologi karya James Drever; Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan karya Mohammad Efendi; Psikologi Perkembangan Anak Berkelainan karya Syamsu Yusuf LN; Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual karya Kartini Kartono; Kesehatan Menta 2 karya Yustinus Semiun; Psikologi Anak Luar Biasa karya T. Sutjihati Somantri, dan lain-lain). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto-foto selama penelitian berlangsung.

### D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

#### 1. *Editing*

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dalam penelitian, dilakukan pemilahan antara data yang penting dan data yang tidak penting. Misal, ketika diperoleh data wawancara yang tidak berstruktur, maka akan banyak ditemui hasil wawancara yang tidak penting karena jawaban yang dihasilkan tidak

tertuju langsung dengan inti pertanyaan yang diinginkan. Data-data yang ada dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan para informan kunci yang mengetahui pelaksanaan perkawinan orang berketerbelakangan mental di Desa Karangpatihan.

## 2. *Classifying*

Setelah data diedit, data diklasifikasikan ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data akan diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan dan keabsahan perkawinan orang berketerbelakangan mental, serta hasil keturunan dari perkawinan tersebut.

## 3. *Verifying*

Setelah data terkumpul, maka diadakan pengecekan data untuk menguji kevaliditasan data yang diperoleh. Dalam proses *verifying*, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kembali kepada informan yang sama setelah melakukan observasi, serta memberi pertanyaan yang sama terhadap beberapa informan.

## 4. *Analyzing*

Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Dalam mengolah data atau proses analisisnya, peneliti menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan dan dari hasil wawancara. Peneliti berusaha menggambarkan tentang pelaksanaan perkawinan orang berketerbelakangan

mental di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sehingga pada akhir penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hal tersebut. Kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan atau menambahi teori yang berkaitan dengan permasalahan.

## 5. *Concluding*

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan atau poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami tentang pelaksanaan dan keabsahan perkawinan serta keturunan yang dihasilkan dari perkawinan orang berketerbelakangan mental di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

## **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini, peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.



## 2. Triangulasi

Teknik pengecekan data yang peneliti sandarkan adalah berdasar pada suatu teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevaliditasan data dengan tehnik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini, dalam menggunakan triangulasi menggunakan metode pada point d, yaitu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat ulama, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

Intinya, peneliti terkait dengan hal ini berusaha me-*recheck* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan.

